

Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Maulida Utami^{1*}, Mahilda Dea Komalasari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ maulidautami043@gmail.com

² mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Gerakan literasi sekolah

Kata kunci 2; minat baca

Kata kunci 3; siswa sekolah dasar

: ABSTRAK

Gerakan literasi di sekolah (GLS) merupakan sebuah strategi yang sangat penting untuk meningkatkan minat baca pada siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak gerakan literasi sekolah terhadap ketertarikan membaca serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal yang membahas tentang gerakan literasi sekolah dan minat baca. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memberikan dampak positif dan signifikan dalam merangsang minat membaca, meningkatkan keterampilan literasi, serta membangun budaya membaca di dalam lingkungan sekolah. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti terbatasnya fasilitas, kurangnya motivasi dari para guru, dan keterbatasan sumber bacaan. Oleh karena itu, dukungan dari seluruh pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memaksimalkan pelaksanaan GLS demi menumbuhkan minat membaca yang berkelanjutan.

Keywords:

Keyword 1; school literacy movement

Keyword 2; interest in reading

Keyword 3; elementary school students

ABSTRACT

Interest The school literacy movement (SLC) is a crucial strategy for increasing reading interest in elementary school students. This study aims to evaluate the impact of the school literacy movement on reading interest and identify factors that support and hinder its implementation. The method used in this study is a literature study by analyzing various journals discussing the school literacy movement and reading interest. The findings of this study indicate that the school literacy movement has a positive and significant impact on stimulating reading interest, improving literacy skills, and building a reading culture within the school environment. However, various challenges remain, such as limited facilities, lack of motivation from teachers, and limited reading resources. Therefore, support from all parties, including parents and the community, is essential to maximize the implementation of the SLC and foster sustainable reading interest

Pendahuluan

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang melibatkan siswa pada aktivitas membaca, gerakan ini bertujuan menjadikan siswa sebagai insan yang literat, Gerakan literasi sekolah dirancang dengan tujuan untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan meningkatkan Pendidikan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan di Masyarakat, terutama untuk siswa

(Wahyuni dkk., 2024), literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain yang melibatkan kemampuan berpikir.

Literasi sekolah merupakan sebuah Upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public. Literasi sekolah merupakan gerakan social yang bertujuan untuk membiasakan membaca pada siswa yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Apabila kebiasaan membaca telah terbentuk dan terpola, kemudian dirahkan menuju tahap pengembangan dan pembelajaran (Komalasari & Wihaskoro, 2019)

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kurangnya literasi di Indonesia karena dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey Kemendikbudristek (2023) bahwa 65% siswa lebih memilih bermain gadget daripada membaca. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan menjadi salah satu penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia. Masih banyak sekolah di Indonesia yang mengandalkan ketersediaan buku paket untuk kegiatan belajar di dalam kelas. Namun, permasalahan lain juga terjadi di beberapa sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan akan tetapi belum memiliki pelayanan yang baik.

“Pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran merupakan tiga fase yang membentuk implementasi kampanye literasi sekolah. Tahap pembiasaan mendorong minat baca melalui sesi membaca 15 menit, sebagaimana dikemukakan oleh Rohim dan Rahmawati (2020). Pada tahap ini, kelas dapat membangkitkan minat baca siswa dengan menyiapkan cerita rakyat atau dongeng. Pada tahap pengembangan, membaca bahan ajar merupakan salah satu kegiatan yang mendorong literasi. Keterampilan membaca nyaring, menulis cerita, dan berdiskusi merupakan bagian dari pengembangan literasi pada tahap ini. Dengan memberikan lebih banyak tugas membaca dan membantu siswa mengembangkan strategi membaca, tahap pembelajaran mendorong literasi dalam berbagai mata pelajaran. Pada tahap ini dalam tahun ajaran, pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler difokuskan untuk membangkitkan dan mempertahankan minat siswa dalam membaca untuk kesenangan.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui informasi membaca, aktivitas membaca perlu dibudayakan sejak dini karena merupakan salah satu hal kunci dari keberhasilan siswa. Namun kenyataannya, minat baca Masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Komalasari et al., 2018). Dari hasil survey UNESCO, minat baca Masyarakat Indonesia baru 0,0001 persen. Artinya, dari seribu Masyarakat Indonesia hanya ada satu Masyarakat yang memiliki minat baca.

Seseorang yang literat mampu membaca, menulis, dan mendengarkan dengan lancar. Literasi tidak lebih dari sekadar membaca dan menulis; literasi juga mencakup semua pembelajaran yang dilakukan orang untuk mencapai tujuan hidup mereka, tumbuh secara intelektual, dan terhubung dengan orang lain. Dimulai dengan hanya lima belas menit membaca di luar kelas setiap hari, program literasi sekolah berharap dapat menanamkan kebiasaan membaca pada siswanya.

Minat adalah kecenderungan untuk menikmati berbagai kegiatan. Tingkat keterlibatan dan kenikmatan seseorang dalam suatu kegiatan berbanding lurus dengan tingkat minatnya terhadap kegiatan tersebut. Minat adalah aktivitas yang membantu anak-anak tetap terlibat,

fokus, dan antusias dalam membaca, yang pada gilirannya membuat mereka ingin membaca lebih banyak. Tingkat literasi seseorang berkaitan dengan minat dan bakat membaca mereka (Prasrihamni dkk., 2022). Anak-anak dapat memperoleh manfaat besar dari membaca secara ekstensif karena dapat memberi mereka banyak informasi.

Menumbuhkan minat baca sangat penting karena merupakan fondasi penting bagi Pendidikan, pengembangan intelektual, dan pertumbuhan pribadi. Menurut (Susanti, 2022) menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar sangat penting karena untuk menanamkan kebiasaan senang membaca, kebiasaan senang membaca sangat bagus jika ditanamkan untuk anak-anak sedari dini. Ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam menghadapi ketatnya persaingan di zaman global. Untuk menanamkan kebiasaan itu, maka kita perlu memberikan buku yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir anak.

Untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi kesuksesan akademis, kemajuan intelektual, dan pengembangan pribadi di masa depan, penting untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Untuk menumbuhkan kecintaan membaca seumur hidup, penting untuk membangkitkan minat baca siswa sekolah dasar, menurut Susanti (2022). Menumbuhkan kecintaan membaca ini sejak masa kanak-kanak sangatlah ideal. Agar siap menghadapi persaingan yang ketat di era modern, hal ini sangatlah penting. Untuk mendorong praktik ini, kita harus menyediakan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan kognitif anak.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis literatur pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan jurnal yang berhubungan dengan tema Gerakan literasi di sekolah serta ketertarikan baca siswa di tingkat dasar. Teknik analisis yang digunakan mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, pengelompokan data berdasarkan tema utama seperti dampak gerakan literasi di sekolah, faktor-faktor pendukung, dan kendala, serta penafsiran mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh gerakan literasi di sekolah terhadap ketertarikan baca dan elemen-elemen yang mempengaruhi kesuksesan program tersebut.

Hasil dan pembahasan

Temuan dan pembahasan studi ini menunjukkan keberhasilan kampanye gerakan literasi sekolah dalam membangkitkan minat baca pada siswa sekolah dasar. Jelas bahwa penerapan kampanye literasi sekolah juga dapat meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar secara signifikan, mengingat dampak positifnya terhadap minat baca. Pemanfaatan pojok baca dan dukungan aktif guru dapat berkontribusi pada pengembangan kegiatan membaca yang berkelanjutan dan peningkatan kemampuan literasi siswa, menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Khasanah dkk. (2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Ni Made Rusniasa dkk. (2021) menunjukkan bahwa kampanye literasi sekolah dapat menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan kemampuan bercerita dan pemahaman mereka.

Hasil analisis statistik, termasuk uji-t dan perhitungan kontribusi, menguatkan klaim kampanye literasi sekolah bahwa kampanye ini dapat meningkatkan motivasi membaca siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Pentingnya keberlangsungan jangka panjang,

beragam kegiatan program, dan keterlibatan penuh semua pemangku kepentingan termasuk orang tua dan pendidik telah disorot oleh berbagai studi.

Ide dan metode baru untuk mendukung peluncuran inisiatif literasi kreatif di kelas K-12. Taman baca, pojok baca, dan sesi membaca rutin 15 menit sebelum sekolah telah terbukti menjadi cara yang ampuh untuk mendorong minat baca, membangun keterampilan literasi, dan membangun budaya literasi di sekolah. Strategi yang spesifik untuk siswa dan sekolah sangat penting bagi efektivitas program.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program literasi di sekolah meliputi sumber daya (seperti perpustakaan dan pojok baca), minat siswa, antusiasme instruktur, serta kesediaan keluarga dan teman untuk membantu. Di sisi lain, masalah seperti rendahnya motivasi dan disiplin siswa, pelatihan guru yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang implementasi program merupakan tantangan umum. Fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, seperti buku dan media pembelajaran, juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Tabel Analisis Critical Appraisal

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Pra Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Miftahul Jannah & 2022	Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa SD	Observasi & wawancara awal di SD Margohutu Kidul	-Sama-sama meneliti peningkatan minat baca melalui GLS - Lokasu dan konteks sekolah berbeda
2.	Syafa'atul Khusna (2022)	Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa SD	Studi kasus di SDN Salakbrojo	-fokus pada minat baca dan literasi siswa SD -fokus jurnal spesifik pda satu sekolah
3.	Mega Prasrihamni (2022)	Optimalisasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca	Kondisi literasi rendah dan kurangnya koleksi buku	-sama membahas peningkatan minat baca -jurnal focus pada optimalisasi kegiatan
4.	Ratna Sari (2022)	Analisis program GLS dalam menumbuhkan minat baca	Fokus pada peran GLS dalam Pendidikan karakter	-sama sama meneliti tahapan GLS: pengembangan

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Pra Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				pembiasaan, pembelajaran -artikel lebih focus pada kendala dan efektivitas
5.	Laela Safitri (2019)	Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa	Program membaca 15 menit di SDN Karangwelas Lor	-fokus pada pembiasaan membaca di pagi hari -jurnal hanya pada kelas V
6.	Kamardana (2022)	Efektivitas GLS terhadap minat baca dan hasil belajar	GLS sebagai intervensi terhadap minat baca	Jurnal mengaitkan dengan hasil belajar
7.	Yulianto (2022)	Dampak GLS terhadap minat baca siswa SD	Tujuan serupa dengan skripsi	Jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif
8.	Utami & Suharto (2021)	Implementasi GLS dalam mengembangkan literasi baca tulis	GLS untuk meningkatkan literasi siswa	Fokus jurnal pada baca yulis, skripsi pada minat baca
9.	Sari et al. (2020)	GLS melalui sudut baca kelas	GLS sebagai sarana menumbuhkan minat baca	Fokus skripsi lebih umum
10.	Aini et al, (2020)	Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa	Fokus pada peningkatan minat baca	Jurnal lebih fokus pada strategi pojok baca
11.	Lestari & Zainal (2020)	Peran literasi dalam meningkatkan minat baca	GLS dikaji dalam meningkatkan minat baca	Skripsi lebih menyeluruh dan aspek sttaregi dan pelaksanaan
12.	Syamsuddin (2022)	Peningkatan minat baca melalui GLS	GLS untuk peningkatan minat baca	Fokus Lokasi penelitian yang berbeda
13.	Handayani (2021)	Pelaksanaan program GLS	Implementasi GLS	Skripsi menyoroti

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Pra Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		untuk menumbuhkan minat baca		berbagai hambatan juga
14.	Rohmah (2022)	Peran guru dalam meningkatkan minat baca melalui GLS	Peran guru dalam GLS	Skripsi mengkaji guru, sekolah, dan siswa
15.	Rahmawati (2021)	Optimalisasi GLS dalam menumbuhkan budaya membaca	GLS untuk membentuk budaya membaca	Skripsi fokus pada minat, bukan budaya baca
16.	Karima et al. (2022)	Implementasi of the school literacy movement	Impelementasi GLS	Fokus skripsi lebih umum
17.	Putri et al. (2020)	Analisis efektivitas GLS melalui pohon literasi	Fokus efektivitas GLS	Jurnal menekankan inovasi media
18.	Setiawan (20210	Peran GLS dalam meningkatkan minat baca & menulis	Sama-sama tentang minat baca & menulis	Jurnal menambahkan aspek motivasi siswa
19.	Azizah et al. (2022)	Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca	Budaya membaca & menulis	Skripsi hanya fokus pada minat baca
20.	Suharti et al. (2021)	School literacy movement and impact on reading interest	Pengaruh GLS terhadap minat baca	Perbedaan fokus kontekstual sekolah

Kesamaan dari semua atikel adalah membahasa peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minar baca siswa sekolah dasar, meskipun dari pendekatan dan komteks berbeda-beda. Sebagian artikel menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca, umumnya artikel juga menyertakan praktik pembiasaan membaca, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Tiga tahapan GLS (pengembangan, pembiasaan, pembelajaran) banyak diangkat dalam artikel sebagai strategi utama.

Program gerakan literasi sekolah juga dapat meningkatkan kinerja siswa di kelas dan mendorong mereka untuk mengembangkan kecintaan membaca dan kebiasaan membaca yang baik. Kemanjuran program literasi sekolah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gede Kamardana dkk., 2021, yang menunjukkan bahwa program ini menghasilkan peningkatan minat baca, hasil belajar yang lebih baik, dan pengembangan sifat-sifat kepribadian yang positif. Perencanaan dan perubahan yang berkelanjutan sangat penting. Untuk memaksimalkan dan mempertahankan dampak kampanye literasi sekolah, sebagian besar penelitian menekankan pentingnya keberlanjutan dan perbaikan strategis dalam implementasinya. Untuk mengatasi kendala dan meningkatkan dampak positif program literasi ini, kita membutuhkan fasilitas yang lebih baik, lebih banyak pelatihan bagi guru, kegiatan kreatif, dan dukungan dari orang tua dan guru.

Simpulan

Gerakan literasi sekolah (GLS) secara efektif mampu menumbuhkan minat baca dan ketrampilan literasi siswa sekolah dasar. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh fasilitas, dukungan guru dan orang tua, serta keberlanjutan kegiatan. Dengan inovasi dan partisipasi seluruh warga sekolah, gerakan literasi sekolah mampu menciptakan budaya membaca yang positif dan berdampak pada hasil belajar siswa serta pengembangan karakter siswa sekolah dasar.

Referensi

- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. mabruri. (2019). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, July, 1–12.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rahmatullah, M. F., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Bermuatan Karakter Toleransi Untuk Siswa SMP Pada Materi Pewarisan Sifat. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.149>
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–

134.

- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Susanti, D. A. (2022). Pentingnya Membangun Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan ...*, 02, 40–55.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/5316/3726>
- Wahyuni, E., Yulianti, S., Rahmawati, N. N., Salsabila, U. H., Wening, S., & Dewi, M. (2024). *Inovasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar*. 8(11).
- Pgri, U., & Tuban, R. (2020). *PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak*. 10.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26864>